

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 3 tahun 2020 Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2020). Peran perekam medis yang memberikan pelayanan cepat, mengolah data dengan benar dan menghasilkan informasi yang lebih akurat, dapat mempengaruhi pelayanan pasien yang baik. Oleh karena itu, dalam menjalankan upaya kesehatan rumah sakit memerlukan upaya penunjang yaitu salah satunya unit rekam medis.

Peningkatan mutu serta efisiensi pelayanan kesehatan di rumah sakit, perlu adanya dukungan dari berbagai faktor yang terkait. Salah satu faktor yang ikut mendukung keberhasilan upaya tersebut adalah terlaksananya penyelenggaraan rekam medis yang sesuai dengan standar yang berlaku (Firdaus, 2010).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 24 tahun 2022. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pengelolaan rekam medis merupakan salah satu bentuk dari pelayanan penunjang medis meliputi assembling, indeksing, koding, analisis, dan *filig*. Proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter atau dokter gigi atau tenaga kesehatan langsung kepada pasien (Permenkes RI, 2022).

Ruang penyimpanan (*filig*) adalah suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu

unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengambilan kembali DRM. Tujuan penyimpanan DRM adalah mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen DRM yang disimpan dalam rak *filing*, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi DRM dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Salawiyah and Yunengsih, 2021).

Prosedur penyimpanan dokumen rekam medis yang benar yaitu dokumen rekam medis yang telah selesai proses disimpan pada rak penyimpanan, dilakukan penyortiran untuk mencegah kesalahan letak (*misfile*), ketepatan penyimpanan dengan petunjuk arah *tracer* yang tersimpan, *tracer* dikeluarkan setelah dokumen rekam medis kembali, ketepatan penyimpanan dimulai dari grup warna pada masing-masing rak dan posisi urutan nomor. Petunjuk keluar (*Tracer*) merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan. Petunjuk keluar (*Tracer*) juga meningkatkan efisien dan keakuratan dalam peminjaman dengan menunjukkan rekam medis dimana sebuah rekam medis untuk disimpan dan kembali (Widayanti, 2021).

Peristiwa *misfile* didefinisikan sebagai peristiwa hilangnya dokumen rekam medis dan kesalahan dalam proses penyimpanan dokumen rekam medis pada rak penyimpanan di ruang *filing*. Dokumen rekam medis dikatakan hilang atau *misfile* apabila dalam proses penyediaan dokumen rekam medis untuk proses pelayanan, rekam medis tersebut tidak tersedia di rak, maka disebut *misfile*. Hal ini dapat terjadi karena tidak tercatatnya dokumen rekam medis di buku ekspedisi dan kurang maksimalnya alat *tracer* untuk menggantikan dokumen rekam medis yang tidak terdapat di rak (Widayanti, 2021).

Terjadinya *misfile* pada bagian penyimpanan mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuat rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pendaftaran cenderung lebih lama dan terjadi penggandaan rekam medis di rak penyimpanan. Hal tersebut juga akan menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya (Simanjuntak, 2018).

Salah satu faktor penyebab *misfile* dokumen rekam medis adalah factor sarana dan prasarana yaitu *tracer* dan buku ekspedisi. Tidak digunakannya buku ekspedisi dan *tracer*, hal ini dikarenakan petugas merasa repot menulis ulang data pasien ke dalam buku ekspedisi. Buku ekspedisi berfungsi sebagai fungsi serah terima dokumen rekam medis, untuk mengetahui unit mana yang meminjam dokumen rekam medis dan mengetahui kapan dokumen rekam medis itu dikembalikan. Jika buku ekspedisi tidak digunakan dengan maksimal, maka akan sulit melacak keberadaan dokumen rekam medis saat terjadinya *misfile* (Oktavia and Tri Damayanti, 2018).

Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan maka, cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik agar memudahkan petugas dalam mencari kembali berkas yang diperlukan. Namun, sistem penyimpanan di rumah sakit belum terlaksana dengan baik, di bagian rak penyimpanan berkas rekam medis masih sering terjadi kesalahan misalnya kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah simpan berkas rekam medis, ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan. Hal ini yang disebut sebagai *misfile* (Andi and Mayasari, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan di RS Bhirawa Bhakti Malang, terdapat 3 dokumen rekam medis yang mengalami *misfile* setiap minggunya. Rata-rata kunjungan pasien di rumah sakit berjumlah 100 pasien perharinya.

Instalasi rekam medis Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang menggunakan sistem penyimpanan secara sentralisasi dan menggunakan sistem penomoran Straight Numerical *Filing* (SNF) dikarenakan untuk mempermudah para petugas *filing* mencari dokumen rekam medis selain itu menggunakan sistem SNF juga tidak membutuhkan ruangan yang lebar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa penyebab terjadinya *misfile* di bagian penyimpanan berkas rekam medis?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dalam penelitian ini tujuan umumnya adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya *misfile* di bagian penyimpanan berkas rekam medis

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* rekam medis di bagian *filing* Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang berdasarkan faktor *Man*
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* rekam medis di bagian *filing* Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang berdasarkan faktor *Money*
3. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* rekam medis dibagian *filing* Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang berdasarkan faktor *Method*
4. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* rekam medis di bagian *filing* Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang berdasarkan faktor *Machine*

5. Mengidentifikasi penyebab terjadinya *misfile* rekam medis di bagian filing Rumah Sakit TNI AD Bhirawa Bhakti Malang berdasarkan faktor Material

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori dengan permasalahan yang ditemukan serta menambah wawasan berpikir dalam melaksanakan tugas perekam medis yang profesional.

1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat dikembangkan lagi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

1.4.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi petugas rekam medis untuk meningkatkan kualitas pelayanan khusus pada bagian penyimpanan berkas rekam medis dalam menyelesaikan masalah *misfile*

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu indikator kualitas metode pembelajaran bagi mahasiswa sebagai penerus generasi perekam medis Indonesia yang handal, serta dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang hampir serupa.